

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan masa transisi menuju masa dewasa, hal ini berarti masa menuju dunia pekerjaan atau karier yang sebenarnya. Secara psikologis siswa SMK berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun (Yusuf, 2006: 184). Seorang individu yang mencapai rentangan usia tersebut berada pada tahap perkembangan remaja. Menurut Super (Charles, 1982:15) posisi siswa SMK sedang berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya. Siswa berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi. Menurut Taveira&Noreno (2003: 189) eksplorasi karier merupakan keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya. Eksplorasi karier merupakan usaha siswa untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja, informasi yang telah dimiliki tentang berbagai macam pekerjaan serta pengetahuannya terhadap masalah pekerjaan.

Pada proses perkembangan tentunya ada tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Keberhasilan siswa dalam memenuhi tugas-tugas pada suatu fase akan menentukan keberhasilan siswa dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Menurut Havighurst (Yusuf, 2006; 83) salah satu tugas yang

harus dipenuhi masa remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarier.

Memasuki dunia SMK siswa dapat memudahkan mempersiapkan masa depan yang lebih jelas. Menurut Hurlock (2009: 207) bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan dengan penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Shidiq (2018: 80) bahwa masa remaja sangat berhubungan untuk menentukan kehidupan di masa mendatang. Prayitno (2013; 88) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa SMK adalah mencapai kematangan dalam pilihan karier yang akan dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan Flouri & Buchanan (2002: 39) mengemukakan bahwa keahlian bekerja terbukti memiliki hubungan positif dengan kematangan karier. Keahlian ini didapatkan di sekolah SMK berdasarkan sistem kurikulum yang mengarahkan pada penjurusan bidang karier tertentu dan dibantu dengan program praktek kerja lapangan (PKL), sehingga dengan adanya keahlian bekerja siswa SMK menjadi lebih siap mengenai karier.

Perkembangan karier remaja dalam pencapaian kematangan karier dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Proses kematangan karier diawali dengan perkembangan rasa ingin tahu dan penggalian untuk memperoleh informasi. Menurut Wingkel dan Hastuti (2006:624) siswa harus melewati tahap perkembangan yang meliputi jangka waktu yang lama untuk

menetapkan pada satu karier tertentu. Menurut Jordan (Fuhrman: 1990:436) bahwa yang terpenting dalam perkembangan karier adalah konsep kematangan karier.

Siswa SMK diharapkan mampu untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kusnadi (2010:3) bahwa lulusan SMK dituntut menguasai *skill* serta diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Menurut Prayitno&Ami (2013:283) mengungkapkan lulusan yang kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi masa transisi dari tingkat pendidikan ke tingkat pendidikan selanjutnya ataupun dari dunia pendidikan ke dunia kerja akan mengalami kecemasan, kebingungan dan perasaan yang tidak menentu.

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa depan seseorang. Agar siswa dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang cukup dan tepat tentang merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, baik faktor kekuatan maupun faktor kelemahannya. Menurut Schmidt (2008: 108) layanan informasi adalah pemberian bantuan informasi untuk membantu siswa membuat pilihan-pilihan mengenai pendidikan, karir dan tujuan tertentu. Layanan informasi karir memberikan siswa untuk memilih apa yang ingin dipilih dalam pendidikan dan pekerjaan supaya memiliki pilihan yang jelas dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh NCDA (Brown, 2007), didapatkan hasil bahwa: setiap tahun 1 dari 10 orang dewasa di AS, atau sekitar

16,7 juta jiwa membutuhkan bantuan dalam memilih, mengganti, atau mendapatkan pekerjaan baru. Sebanyak 81% dari para pekerja tersebut merasa kurang puas terhadap pekerjaannya. Sekitar 7 dari 10 orang pekerja menyatakan jika mereka mendapatkan kembali kesempatan untuk memulai lagi dari awal, mereka akan terlebih dahulu mencari informasi sebelum memutuskan untuk mengambil sebuah pekerjaan. Sebanyak 4 dari 10 pekerja mendapatkan pekerjaannya tanpa perencanaan, bahkan beberapa pekerja yg mempunyai latar pendidikan yang lebih tinggi menyatakan bahwa mereka mendapatkan pekerjaan secara tidak sengaja 30% dari pekerja yang disurvei mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai informasi apapun ketika mencari pekerjaan. Serangkaian dari hasil survey ini menggambarkan bahwa kebutuhan untuk peningkatan layanan informasi karir masih sangat diperlukan. Natalie (2008: 134) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman informasi karier akan menyebabkan siswa belum siap atau matang dalam memutuskan karier masa depan.

Konselor dirasa perlu untuk segera mengentaskan persoalan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Manrihu (1992: 15) bahwa adanya layanan informasi karir yang disediakan di sekolah diharapkan mampu membuat siswa cermat dalam memilih karier yang nantinya akan menentukan masa depannya. Pernyataan Manrihu diperkuat oleh hasil penelitian Rafsel dan Sisrazeni (2015: 187) bahwa layanan informasi karier siswa SMK sangat diperlukan untuk membekali siswa dengan wawasan dan pemahaman untuk mempersiapkan karier dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar El Hami (2006: 32) ternyata 52,8% dari responden berada pada kategori belum matang dan 47,2% berada pada taraf matang. Ditinjau berdasarkan aspek-aspek kematangan karir diperoleh 52,8% responden masih lemah dalam aspek perencanaan, 53,7% responden belum memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada secara maksimal, dan 43,9% responden belum mampu mengambil keputusan secara mandiri. Dilihat dari hasil prosentasi sumber informasi menjadi prosentase paling tinggi walaupun hanya 53% hal ini berarti, sumber-sumber informasi menjadi hal yang penting yang tidak boleh dianggap sederhana.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Muslihatun di SMK N 6 Yogyakarta (2014: 75) bahwasannya ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara layanan informasi karir terhadap kematangan karir dengan hasil 0,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik layanan informasi karir maka semakin baik pula kematangan karir pada siswa, begitu juga sebaliknya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjani (2014: 6) menunjukkan sebagian besar siswa belum berada pada kategori matang, semua dimensi kematangan karier menunjukkan prosentasi rendah. Selain itu faktor yang mempengaruhi kematangan seperti; lingkungan sekolah, wawasan tentang dunia kerja dan konsepsi pekerjaan masih berada pada kategori rendah antara 13% sampai 23 %.

Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya kematangan karier, pilihan karier yang tepat akan menjadikan seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam dunia kerja. Sebaliknya, rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier. Bagi siswa SMK

kematangan karier merupakan hal yang sangat penting karena pada jenjang tersebut siswa harus memilih karier yang tepat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Siswa SMK diharapkan memiliki kematangan karier yang memadai sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Kematangan karier merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh siswa guna menunjang keberhasilan karier masa depan. Menurut Themba (2012: 25) siswa yang memiliki kematangan karier cenderung memiliki lebih banyak informasi karier, memiliki kemandirian dan mampu mempertimbangkan segala tindakan yang akan dilakukan untuk masa depan.

Paparan di atas menggambarkan bahwa masalah kematangan karier siswa bukan fenomena lagi akan tetapi sudah menjadi hal yang penting dan perlu mendapat perhatian sebagai solusi untuk mengatasinya. Salah satu inovasi yang menarik dalam perkembangan pendidikan yang berbasis teknologi saat ini adalah ditemukan dan diterapkan multimedia yang menarik dalam layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, diperlukan media layanan informasi karier yang lebih efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi karier berbasis multimedia.

Berdasarkan informasi dari konselor bahwa layanan informasi di sekolah khususnya di SMK Kerabat Kita Bumiayu masih menggunakan metode ceramah dan dibantu dengan media papan bimbingan. Kedua hal tersebut dipilih karena dianggap mudah untuk dilaksanakan. Konselor menyadari bahwasannya cara tersebut dianggap kurang begitu efektif. Pernyataan tersebut sesuai hasil penelitian dari Richma Hidayat (2015: 9) yang menyatakan bahwa metode

ceramah dianggap membuat siswa merasa bosan dan mengabaikan sehingga dibutuhkan inovasi dan kreatifitas dari konselor dalam menyajikan bahan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2017 dengan konselor diperoleh informasi bahwa layanan informasi karier yang diberikan kepada siswa masih kurang maksimal, hal ini terjadi karena keterbatasan waktu dalam memberikan layanan sehingga disiasati dengan menggunakan media papan bimbingan yang tersedia di depan ruang BK, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan untuk memberikan informasi jadi informasi yang diberikan belum begitu maksimal.

Pada pelaksanaan layanan informasi karier, penggunaan media sebaiknya tidak dilupakan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nursalim (2010: 5) bahwa bimbingan dan konseling dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, media dan evaluasi.

Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Hal ini berbeda sekali dengan yang ditemukan di lapangan, konselor masih kurang memanfaatkan media layanan dengan alasan keterbatasan waktu, masih sulit memperoleh media yang tepat, serta keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang kurang dalam menguasai media.

Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling juga hendaknya tidak lepas dengan memperhatikan perkembangan teknologi yang ada, seperti internet, komputer, film dan sebagainya. Menurut Nursalim (2010: 20) multimedia adalah suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan, yang membentuk suatu unit atau paket. Sedangkan Daryanto mengemukakan bahwa (2010: 49) multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Multimedia interaktif menjadi alternatif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media dari video, audio, gambar dan teks.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan untuk meningkatkan kematangan karier di sekolah adalah dengan multimedia interaktif. Penggunaan media ini dapat membantu proses pemberian informasi karier menjadi lebih mudah dan menarik sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan informasi karier yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan karier. Informasi yang nantinya disajikan bukan hanya dalam bentuk teks yang pada umumnya akan tetapi akan ada kombinasi antara audio, video yang dikemas dalam satu kesatuan. Oleh sebab itulah, pengembangan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier menjadi pilihan peneliti. Multimedia interaktif dapat memadukan media-media dalam proses informasi karier, maka proses informasi karier akan berkembang

dengan baik, sehingga membantu konselor menciptakan pola penyajian yang interaktif.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada siswa SMK Kerabat Kita Bumiayu tentang perlunya pengembangan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif. Analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada sebanyak 208 siswa yang kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan program SPSS.17.

Hasil perhitungan melalui statistik deskriptif diperoleh hasil dengan 5 kategori yaitu: kategori sangat tinggi 88.9%, kategori tinggi sebesar 81.2%, kategori sedang sebesar 30.8%, kategori rendah sebesar 8.7% dan kategori sangat rendah sebesar 6.2%. Hasil analisis menunjukkan kategori sangat tinggi sebesar 88.9% terhadap perlunya pengembangan media tentang informasi karier.

Hasil analisis kebutuhan dapat dilihat bahwasannya siswa SMK Kerabat Kita Bumiayu membutuhkan pengembangan media informasi karier. Siswa lebih menyukai pemberian informasi yang lebih bersifat variatif seperti penggunaan media yang memerlukan banyak simbol, gambar, video, warna, dan lain-lain sehingga dapat menarik minat siswa untuk menyimak informasi yang diberikan oleh konselor. Penggunaan media ini dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami berbagai informasi mengenai karir di masa depan serta dapat membantu siswa membuat rencana dan mengambil keputusan terhadap masa depan karir mereka nantinya.

Kegiatan memberikan layanan informasi tidak lain juga merupakan kegiatan belajar, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran dapat pula

digunakan dalam pemberian layanan. Diharapkan pengembangan media ini dapat diterapkan sebagai media layanan informasi karier yang pada akhirnya bila dikemas dalam bentuk multimedia interaktif dapat berfungsi untuk membantu siswa untuk memperoleh informasi yang lebih terinci, lengkap dan menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan pengembangan media mengenai berbagai macam jenis pekerjaan dalam bentuk multimedia interaktif yang berjudul “Pengembangan Layanan Informasi Karier berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pemberian informasi karier pada siswa SMK masih kurang.
2. Pemanfaatan media bimbingan karier masih terbatas.
3. Belum ada media bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada belum adanya media bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK. Hasil penelitian pendahuluan mengungkapkan bahwa multimedia interaktif menjadi alternatif untuk pemberian informasi yang lebih bersifat variatif dan efektif. Maka dikembangkan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat peneliti rumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menghasilkan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK Kerabat Kita Bumiayu?
2. Bagaimana kualitas kelayakan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK Kerabat Kita Bumiayu?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan karier siswa SMK Kerabat Kita Bumiayu?

E. Tujuan pengembangan

1. Menghasilkan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif yang sesuai untuk siswa SMK.
2. Untuk mengetahui kualitas kelayakan layanan informasi karier berbasis multimedia sebagai media layanan bimbingan dan konseling bagi siswa dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK Kerabat Kita Bumiayu.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi karier berbasis multimedia dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK Kerabat Kita Bumiayu.

F. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan berupa multimedia interaktif dalam layanan informasi karier dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa multimedia interaktif yang berbentuk *compact disk* (CD) menggunakan Adobe Flash CS 6 dan Adobe Aftereffect CS 6.
2. Media terdiri dari 6 menu yaitu;
 - a. Petunjuk penggunaan layanan informasi karier berbasis multimedia interaktif (penjelasan *icon* yang ada di dalam multimedia interaktif)
 - b. Menu pendahuluan yang berisi kompetensi dasar dan indikator
 - c. Menu materi yang terdiri dari 6 materi informasi karier yakni; realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional. Setiap isi informasi pekerjaan berisi; tugas pekerjaan, kemampuan yang dibutuhkan (bahasa dan teknologi), alat yang digunakan, kondisi lingkungan pekerjaan, kegiatan kerja, gaya kerja, nilai kerja, konteks pekerjaan, dan gaji
 - d. Menu evaluasi
 - e. Menu kuis
 - f. Profil pengembang

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis akan memperkaya khasanah ilmu dalam bimbingan karier.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan media layanan dalam bidang layanan informasi karier.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh informasi karier yang ada di lingkungan secara lebih lengkap sehingga memperkaya pengetahuan mengenai karier.

c. Bagi peneliti

Peneliti mampu meningkatkan keterampilan dan pengembangan media yang dapat digunakan sebagai alat bantu memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa secara efektif.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media layanan informasi karier sesuai dengan tugas perkembangan remaja salah satunya yang harus dicapai siswa SMK adalah mencapai kematangan dalam pilihan karier yang akan dikembangkan lebih lanjut. Penggunaan multimedia interaktif dalam memberikan layanan informasi karier dapat memberikan nuansa yang berbeda, sehingga diharapkan siswa bisa lebih mudah memahami informasi karier yang diberikan oleh konselor.

Asumsi dalam penelitian pengembangan media layanan informasi karier untuk meningkatkan kematangan karier adalah sebagai berikut;

- a. Produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai sumber pemahaman siswa secara mandiri.
- b. Produk pengembangan ini dapat digunakan untuk membantu mengatasi keterbatasan waktu yang dialokasikan dalam layanan.
- c. Semua siswa mampu mengoperasikan komputer dengan baik.
- d. Konselor mampu mengoperasikan komputer/laptop sehingga bisa membantu dalam penggunaan media layanan yang bervariasi.
- e. Isi informasi karier dikemas dalam bentuk CD interaktif.
- f. Sekolah memiliki laboratorium komputer dengan jumlah dan spesifikasi yang memadai sehingga media ini dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi karier.

2. Keterbatasan Pengembangan

Banyak informasi mengenai pekerjaan yang perlu dipahami oleh siswa SMK, namun penelitian ini membatasi hanya 42 jenis pekerjaan yang diperkenalkan pada siswa SMK. Pengembangan multimedia interaktif ini dibuat dengan sederhana yang sebetulnya masih bisa dikembangkan lagi menjadi lebih kompleks.